

**MAKNA SOSIAL DAN ISLAMI TRADISI SYAWALAN
MEGONO DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**AISYAH ILMA NASIKHA
NIM. 201222094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**MAKNA SOSIAL DAN ISLAMI TRADISI SYAWALAN
MEGONO DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**AISYAH ILMA NASIKHA
NIM. 201222094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Ilam Nasikha

NIM : 20122094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
"Makna Sosial Dan Islami Tradisi Syawalan Megono Di Desa Linggoasri
Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan"
adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan (tugas akhir), saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 18 Juni 2026

buat pernyataan,


Aisyah Ilam Nasikha
NIM: 20122094

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Aisyah Ilma Nasikha

NIM : 20122094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

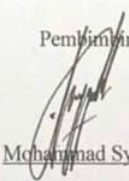
Judul : MAKNA SOSIAL DAN ISLAMI TRADISI SYAWALAN MEGONO
DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2026

Pembimbing,


Mohammad Syaifuddin, M.Pd

NIP.198703062019031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah tugas akhir (Skripsi) saudara:

Nama : Aisyah Ilma Nasikha

NIM : 20122094

Judul : **MAKNA SOSIAL DAN ISLAMI TRADISI SYAWALAN
MEGONO DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir (Skripsi) oleh dewan
penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Muchamad Fauvan, M. Pd.

NIP. 198412072015031001

Penguji II

Nunung Hidavati, M. Pd.

NIP. 199312122023212042

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M. Ag

NIP. 195707061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Panduan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab beserta padanannya dalam sistem Transliterasi Arab-Latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Apabila Hamzah (ء) terletak di awal kata, penulisannya mengikuti vokal yang menyertainya tanpa penambahan tanda khusus. Namun, jika Hamzah (ء) berada di tengah atau akhir kata, maka penulisannya dilambangkan dengan tanda apostrof (').

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sebagaimana vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi dua jenis, yaitu vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, dan Transliterasi Arab-Latin-nya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab dibentuk dari gabungan harakat dan huruf, sehingga transliterasinya pun diwujudkan dalam bentuk gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- عَلَ fa`ala
- سئل suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliteranya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup, yakni ta'marbutah yang mendapat harakat fathah, kasrah, atau dammah, ditransliterasikan dengan huruf "t".
2. Ta'marbutah mati, yakni ta'marbutah yang mendapat harakat sukun, ditransliterasikan dengan huruf "h".
3. Apabila kata yang berakhiran ta'marbutah diikuti oleh kata sandang al dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَة - talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf yang mendapat tanda tasydid tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- رَ الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan duruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah: ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf 'I' diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah: ditransliterasikan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Baik yang diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda hubung.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Ketentuan ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Adapun hamzah

yang terletak di awal kata tidak diberi tanda khusus, karena dalam tulisan Arab dilambangkan dengan alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis secara terpisah. Namun, kata-kata yang dalam tulisan Arab lazim dirangkai dengan kata lain karena terdapat huruf atau harakat yang dilesapkan, maka penulisannya pun dirangkai dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, transliterasi ini tetap menggunakannya sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf awal kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang, huruf kapital tetap ditulis pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحِيمِ الرَّحْمَن Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf kapital untuk lafal Allah hanya berlaku jika tulisan Arabnya memang lengkap. Apabila tulisan tersebut digabungkan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dilesapkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam berbuat kebajikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 148)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah Swt., Dzat Yang Maha Memiliki segala yang ada di langit dan di bumi. Terima kasih atas segala rahmat, kasih sayang, pertolongan, serta kekuatan yang senantiasa Engkau limpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.
2. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, memperoleh pengalaman, serta bertumbuh selama masa perkuliahan.
3. Ibuku tercinta, Ibu Siti Maryam, yang meskipun hanya menempuh pendidikan dasar, telah mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang melalui setiap doa serta pengorbanannya. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan cinta yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, sumber kekuatan, dan sosok yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah kehidupan.
4. Ayahku tercinta, Bapak Wahyudi. Meskipun beliau tidak pernah merasakan bangku pendidikan tinggi, beliau senantiasa berjuang dan mengusahakan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Keteguhan, pengorbanan, dukungan, dan doa beliau telah mengantarkan penulis hingga mampu mewujudkan salah satu impian terbesar dalam hidup.
5. Saudara kandungku satu-satunya, Dwi Susanto, yang menjadi *role model* penulis. Terima kasih atas dukungan, arahan, keteladanan, serta berbagai pelajaran hidup yang telah diberikan sehingga penulis dapat terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab. Kepada Kakak Iparku, Kuwat Listyowati, dan keponakanku, Nadhira Mahdiya Ramadhani, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.

6. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Jainul Arifin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
9. Seluruh narasumber penelitian, baik dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pekalongan maupun masyarakat Desa Linggoasri, yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, pengalaman, serta pandangan yang sangat berharga selama proses penelitian. Terima kasih atas keterbukaan dan kerja sama yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Bank Syariah Indonesia (BSI) dan BSI Maslahat, atas kepercayaan, kesempatan, serta dukungan yang diberikan kepada penulis sebagai penerima BSI Scholarship Inspirasi. Dukungan finansial, pembinaan, serta berbagai pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun pengembangan diri penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis, yaitu Wulan, Eka, Diffa, Faizza, Ainun, Ziya, Kak Linda, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat, serta selalu hadir membantu penulis dalam suka maupun duka selama perjalanan perkuliahan. Terima kasih pula kepada Fifi, teman seperjuangan yang hadir di penghujung proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, dan kesuksesan dalam setiap langkah kita.
12. Berbagai karya, buku, dan musik yang telah menemani proses panjang penyusunan skripsi ini, termasuk karya-karya Daniel Baskara Putra Mahendra (Hindia) bersama .Feast dan Lomba Sihir. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber semangat yang mengingatkan penulis untuk terus melangkah, menghargai setiap proses, dan berdamai dengan diri sendiri selama menyelesaikan perjalanan akademik ini.
13. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, Aisyah Ilma Nasikha. Terima kasih telah bertahan dan terus berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika langkah terasa lebih lambat, saat keraguan datang, dan ketika perjalanan terasa begitu berat. Terima kasih karena tetap mempercayai setiap proses, meskipun hasil belum selalu sesuai harapan. Terima kasih karena terus berani melangkah, sebab keberanian bukan berarti tidak memiliki rasa takut, melainkan tetap memilih bergerak meski rasa takut masih ada. Pada akhirnya, terima kasih karena telah berani mencoba, terus belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. *Viva la vida.*

ABSTRAK

Nasikha, Aisyah Ilma. 2026. *Makna Sosial dan Islami Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mohammad Syaifuddin, M.Pd.

Kata Kunci: Tradisi Syawalan Megono, Makna Sosial, Makna Islami, Etnografi.

Tradisi Syawalan Megono merupakan salah satu tradisi masyarakat Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan di Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen. Tradisi ini menjadi bagian warisan budaya lokal yang mengandung nilai sosial dan Islami yang diwariskan antargenerasi. Namun, di tengah modernisasi, terjadi pergeseran pemaknaan tradisi yang cenderung dipandang sekadar kegiatan seremonial tahunan. Selain itu, perubahan konsep pelaksanaan dari “Syawalan Gunung Megono” menjadi “Harmony Syawalan Megono” menghadirkan dinamika baru yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono, menganalisis makna sosial, serta mengkaji makna Islami di dalamnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis etnografi, dengan sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten, perangkat desa, tokoh adat, tokoh agama, panitia pelaksana, masyarakat, dan generasi muda Desa Linggoasri. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan tradisi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan pemerintah desa, panitia, dan masyarakat secara gotong royong; (2) tradisi mengandung makna sosial berupa gotong royong, partisipasi sosial, identitas budaya, dan nilai ekonomi sosial; serta (3) tradisi mengandung makna Islami berupa rasa syukur, doa dan tawakal, sedekah, silaturahmi, dan toleransi antarumat beragama. Perubahan menjadi “Harmony Syawalan Megono” tidak menghilangkan esensi tradisi, melainkan memperkuat ketertiban, pemerataan pembagian megono, dan keharmonisan masyarakat. Dengan demikian, tradisi ini berfungsi sebagai warisan budaya sekaligus media internalisasi nilai sosial dan Islami yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam upaya pelestarian Tradisi Syawalan Megono serta berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter Islam yang kontekstual berbasis budaya lokal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mana Sosial dan Islami Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, serta umat beliau yang konsisten meneladani dan mengamalkan ajarannya hingga akhir zaman..

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan, dukungan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan akademik.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.
4. Bapak Ahmad Faridh Ricky Fahmi, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu kelancaran berbagai urusan akademik penulis.

5. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Jainul Arifin, M.Ag., selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa memberikan nasihat, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
8. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Batang beserta Pemerintah Desa Linggoasri yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Aisyah Ilma Nasikha

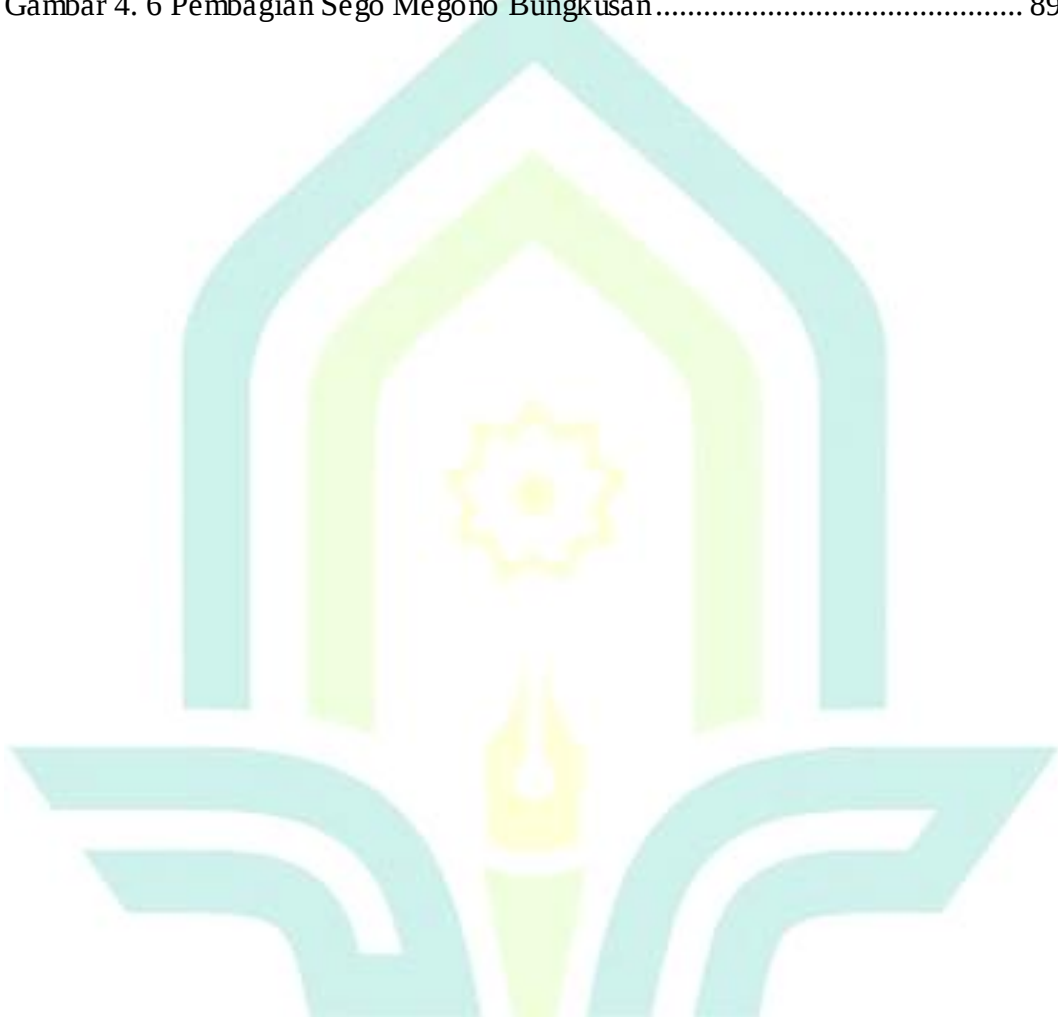
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Deskripsi Teoritik	11
2.1.1 Makna Sosial.....	11
2.1.2 Makna Islami.....	29
2.1.3 Tradisi Syawalan Megono.....	45
2.2 Penelitian Relevan	55
2.3 Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Desain Penelitian	62
3.2 Fokus Penelitian	63
3.3 Data dan Sumber Data	65
3.4 Teknik Pengumpulan Data	67
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	70

3.6	Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		75
4.1	Hasil Penelitian.....	75
4.1.1	Gambaran Umum Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan	75
4.1.2.	Pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri	84
4.1.3.	Makna Sosial yang terkandung dalam tradisi Syawakan Megono di Desa Linggoasri bagi Masyarakat	92
4.1.2.	Makna Islami yang terkandung dalam tradisi Syawakan Megono di Desa Linggoasri bagi Masyarakat	99
4.2	Pembahasan	106
4.2.1	Pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamata Kajen, Kabupaten Pekalongan	107
4.2.2	Makna Sosial yang terkandung dalam tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri bagi Masyarakat	111
4.2.3	Makna Islami yang terkandung dalam tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri bagi Masyarakat	119
BAB V PENUTUP		131
5.1.	Simpulan.....	131
5.2.	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	61
Gambar 4. 1 Peta Desa Linggoasri.....	77
Gambar 4. 2 Diagram Mata Pencarian Penduduk Desa Linggoasri.....	79
Gambar 4. 3 Poster Pemberitahuan Pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono	86
Gambar 4. 4 Plt. Bupati Pekalongan Sukirman saat menyampaikan sambutan dalam acara Harmony Syawalan Megono di Linggoasri	89
Gambar 4. 5 Perebutan Gunung Palawija	89
Gambar 4. 6 Pembagian Sego Megono Bungkus	89



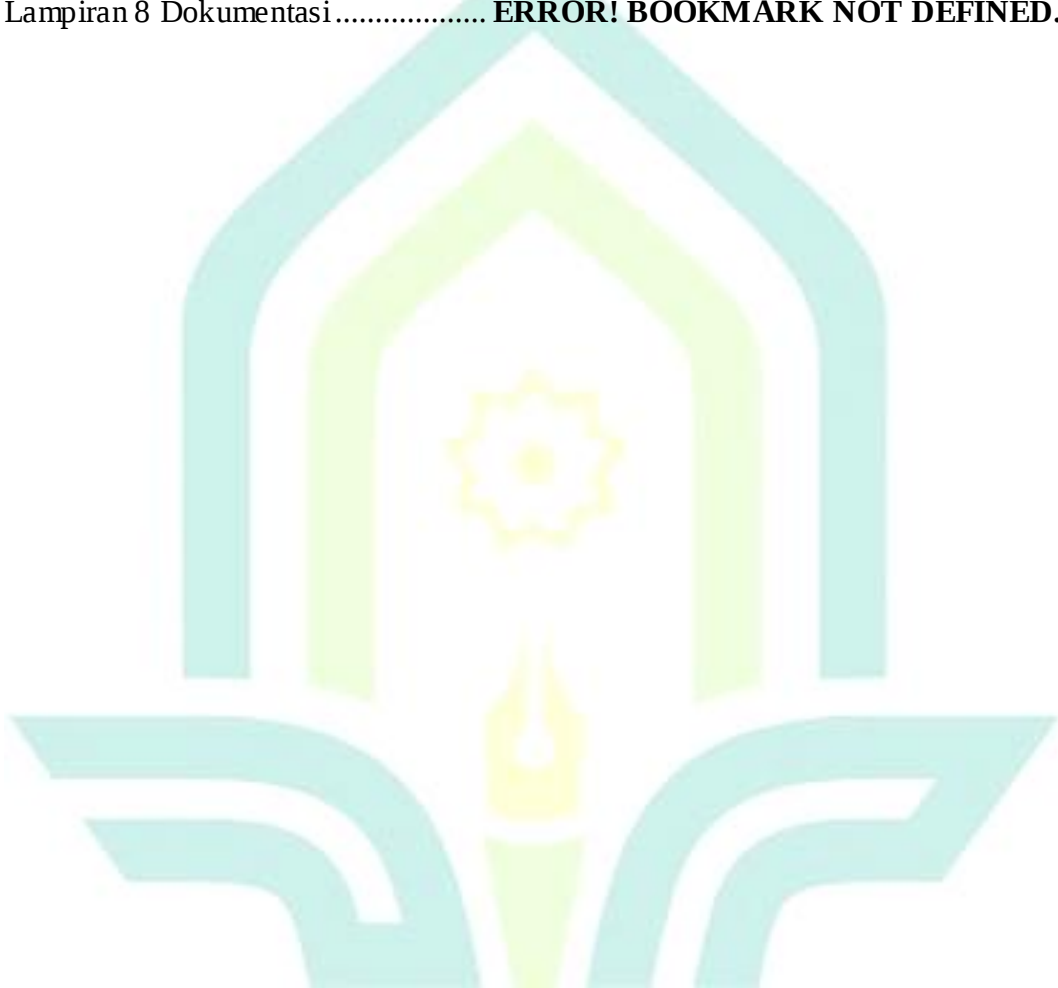
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	78
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia.....	79
Tabel 4. 3 Agama yang dianut masyarakat	80
Tabel 4. 4 Tempat ibadah di Desa Linggoasri	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	144
Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	144
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Lampiran 4 Blangko Bimbingan.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Lampiran 5 Pedoman Observasi	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi ...	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Lampiran 7 Pedoman Wawancara.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Lampiran 8 Dokumentasi	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang kaya akan warisan budaya dan tradisi lokal yang terus hidup di tengah masyarakat. Tradisi lokal tidak hanya menjadi penanda identitas budaya, tetapi juga menjadi wadah ekspresi nilai-nilai sosial dan spiritual yang diwariskan dari generasi ke generasi (Sari et al., 2022:77). Tradisi sebagai bagian dari budaya daerah merupakan fondasi utama terbentuknya kebudayaan nasional yang harus memenuhi tiga syarat, yaitu hasil karya warga Indonesia, mengandung ciri khas Indonesia, dan menjadi kebanggaan bersama. Dengan demikian, tradisi lokal berperan penting dalam memperkuat identitas kebudayaan nasional Indonesia (Rohiman Notowidigda, 1996:54).

Salah satu bentuk kekayaan budaya yang masih dilestarikan adalah Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kajan, Kabupaten Pekalongan. Tradisi ini diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam rangka syawalan atau hari ketujuh setelah Idul Fitri, dan menjadi momen sakral sekaligus meriah bagi masyarakat setempat. Lebih dari sekadar tontonan budaya, Tradisi Syawalan Megono sarat akan makna sosial dan islami. Gunungan yang tersusun dari megono, nasi, hasil bumi, dan bahan lokal lainnya menjadi simbol kebersamaan antarwarga, mempererat tali silaturahmi serta wujud rasa syukur kepada Tuhan. Nilai-nilai ini

tercermin dalam semangat gotong royong, toleransi, serta penghormatan terhadap alam dan sesama manusia.

Tradisi ini merupakan warisan budaya tak benda yang telah diadaptasi secara kontekstual ke dalam kehidupan masyarakat Islam setempat tanpa menghilangkan akar keislamannya. Dalam perspektif teori fungsionalisme struktural, melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung, tradisi semacam ini memainkan peran krusial dalam mempertahankan stabilitas dan keteraturan sosial. Fungsionalisme, sebagaimana dijelaskan oleh Émile Durkheim, menekankan bahwa elemen-elemen seperti norma, adat, tradisi, dan institusi memiliki fungsi tertentu dalam menopang keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan (Sitorus, 2022:52).

Dalam konteks masyarakat majemuk seperti Linggoasri, Tradisi Syawalan Megono tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana integrasi sosial dan penguat solidaritas kolektif antarwarga. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini mencerminkan semangat moderasi beragama (*wasathiyah*), yang mendorong umat Islam untuk bersikap seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman dalam praktik keagamaan. Dengan demikian, pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono tidak hanya merepresentasikan identitas budaya lokal, tetapi juga merefleksikan keterpaduan nilai-nilai sosial, religius, dan komitmen terhadap harmoni antarumat di tengah keberagaman masyarakat (Jamaluddin, 2022:10). Menurut Kiai Achmad Sidiq kearifan lokal dapat membentuk Islam

Indonesia yang lebih tertib dalam beribadah, toleran, dan setia pada kesatuan bangsa tanpa mengurangi kesetiaan pada universalitas Islam (M. Imdadun Rahmat, 2018:110). Kondisi tersebut juga tercermin dalam kehidupan masyarakat Desa Linggoasri yang dikenal sebagai desa Moderasi Beragama (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Namun, di tengah perkembangan zaman dan gencarnya modernisasi, fenomena luntarnya pemaknaan terhadap simbol-simbol tradisional menjadi persoalan penting (Pranoto, 2022:1). Generasi muda saat ini mulai melihat tradisi ini hanya sebagai tontonan tahunan, bukan lagi sebagai bagian dari identitas budaya dan religius mereka. Akibatnya, gejala keterasingan generasi terhadap kearifan lokal mulai tampak mereka hadir sebagai penonton, bukan pelaku tradisi. Bila hal ini terus dibiarkan, maka tradisi ini berisiko mengalami pemiskinan makna, sekadar menjadi atraksi wisata tanpa pemahaman sosial dan religius yang menyertainya.

Fenomena ini tentu berdampak luas bukan hanya pada keberlangsungan tradisi itu sendiri, tetapi juga terhadap keberlanjutan pendidikan karakter keislaman yang kontekstual dan membumi. Jika masyarakat gagal memahami nilai-nilai sosial dan islami di balik Tradisi Syawalan Megono, maka akan terjadi kekosongan makna dalam praktik budaya keislaman di ruang publik. Menurut Clifford Geertz, budaya adalah sistem makna yang diwariskan, sehingga apabila warisan tersebut tidak dimaknai ulang secara berkelanjutan, maka akan terjadi krisis pemaknaan budaya yang berdampak pada dekulturasi (Fauziah, 2021:1). Ini berpotensi

memperlemah identitas islami masyarakat dan mereduksi pendidikan agama Islam dari dimensi praksisnya di tengah kehidupan sosial.

Terdapat dua fokus utama dalam penelitian ini, yaitu makna sosial dan islami dari Tradisi Syawalan Megono. Dimensi sosial akan ditinjau melalui nilai-nilai seperti gotong royong, partisipasi sosial, identitas sosial budaya, dan nilai ekonomi sosial, sedangkan dimensi islami akan dianalisis dari nilai syukur, doa dan tawakal, sedekah, silaturahmi, serta toleransi. Mencari makna sosial dan islami dari sebuah tradisi bukan sekadar upaya memahami masa lalu, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memperkuat kohesi sosial, melestarikan nilai-nilai luhur, serta memberikan pedoman moral dan spiritual bagi masyarakat. Dengan memahami artinya, tradisi semacam ini dapat berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual dan membumi, sekaligus menjadi medium pewarisan nilai antar generasi yang memperkuat identitas kolektif dan arah perilaku masyarakat sesuai prinsip kemanusiaan dan keagamaan (Amalia Amanda Puteri, Qoni Hana Yama Nawangsih, 2024:35).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan etnografi. Dengan meneliti makna sosial dan islami dari Tradisi Syawalan Megono, kita dapat melihat bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui tradisi masyarakat yang sarat akan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual. Dalam konteks ini, penelitian dapat membantu merumuskan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan

berbasis kearifan lokal, sekaligus mendorong pelestarian budaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Jauhari & Ripki, 2025:2).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis makna sosial dan islami dari Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, sekaligus menunjukkan relevansi tradisi tersebut dalam membentuk karakter keislaman masyarakat. Dalam pendidikan Islam, kearifan tradisi berfungsi sebagai pilar nilai yang mampu menjembatani kesenjangan antara warisan budaya masa lalu dan tantangan globalisasi modern (Mohammad Ridwan, 2023:337). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **“MAKNA SOSIAL DAN ISLAMI TRADISI SYAWALAN MEGONO DI DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya pergeseran makna Tradisi Syawalan Megono

Di tengah arus modernisasi dan perubahan pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda Tradisi Syawalan Megono cenderung dipandang hanya sebagai tontonan budaya tahunan, bukan sebagai bagian dari identitas budaya dan religius masyarakat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap makna mendalam yang terkandung dalam tradisi tersebut, baik dari segi sosial seperti gotong royong, partisipasi sosial, identitas sosial budaya, dan nilai ekonomi sosial, maupun dari segi keislaman seperti nilai syukur, doa dan tawakal, sedekah, silaturahmi, serta toleransi.

2. Menurunnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono

Dalam pelaksanaan tradisi setiap tahunnya, partisipasi masyarakat mengalami fluktuasi, baik dari segi keterlibatan peserta maupun jumlah pengunjung yang hadir. Kondisi ini berpotensi melemahkan nilai-nilai luhur yang selama ini diwariskan secara turun-temurun dalam Tradisi Syawalan Megono.

3. Belum adanya kajian ilmiah yang komprehensif tentang Tradisi Syawalan Megono

Tradisi Syawalan Megono belum banyak dikaji secara ilmiah, khususnya dalam perspektif pendidikan agama Islam yang menekankan internalisasi nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan membumi. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam agar tradisi ini tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan praktik sosial masyarakat lokal.

4. Adanya Dinamika Perubahan Konsep Pelaksanaan Tradisi

Tradisi yang sebelumnya dikenal dengan “Syawalan Gunungan Megono” mengalami perubahan menjadi “Harmony Syawalan Megono di Linggoasri” dengan pelaksanaan makan bersama 10.000 bungkus sego megono tanpa prosesi arak-arakan gunung seperti tahun-tahun sebelumnya. Perubahan konsep tersebut menimbulkan dinamika dalam simbolisme ritual, pola interaksi sosial masyarakat, serta implementasi

nilai-nilai Islami seperti sedekah dan ketertiban di lapangan. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai apakah perubahan format pelaksanaan tersebut memperkuat atau justru mengaburkan esensi nilai sosial dan islami dalam tradisi Syawalan Megono di Linggoasri.

1.3 Pembatasan Masalah

- a. Penelitian dibatasi pada Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri dan tidak membahas keseluruhan budaya masyarakat desa.
- b. Kajian difokuskan pada makna sosial dan makna Islami yang terkandung dalam Tradisi Syawalan Megono, meliputi nilai gotong royong, partisipasi sosial, identitas sosial budaya, nilai ekonomi sosial, syukur, doa dan tawakal, sedekah, silaturahmi, serta toleransi.
- c. Penelitian tidak mengulas secara mendalam sejarah perkembangan Tradisi Syawalan Megono maupun perbandingannya dengan tradisi serupa di daerah lain.
- d. Penelitian tidak mengkaji aspek hukum Islam terhadap Tradisi Syawalan Megono, tetapi berfokus pada pemaknaan masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti mengembangkan tantangan penelitian berikut berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kaje, Kabupaten Pekalongan?
2. Apa makna sosial yang terkandung dalam tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri bagi masyarakat?
3. Apa makna islami yang terkandung dalam tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri bagi masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti berharap dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kaje, Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis makna sosial yang terkandung dalam tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri bagi masyarakat.
3. Untuk mengkaji makna islami yang terkandung dalam tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri bagi masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan mempelajari nilai-nilai sosial dan islami dalam konteks budaya lokal. Hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi terhadap pendekatan interdisipliner dalam studi keagamaan, dengan memadukan perspektif antropologi budaya dan sosiologi agama untuk memahami bagaimana tradisi dapat menjadi media pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur yang membahas pentingnya pelestarian budaya sebagai salah satu sarana dalam internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual dan membumi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sarana refleksi bagi masyarakat Desa Linggoasri untuk lebih memahami bahwa Tradisi Syawalan Megono bukan sekadar kegiatan seremonial tahunan, melainkan mengandung pesan sosial dan spiritual yang penting. Melalui penelitian ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi lokal semakin meningkat, sehingga mendorong upaya pelestarian dan pewarisan budaya kepada generasi muda.

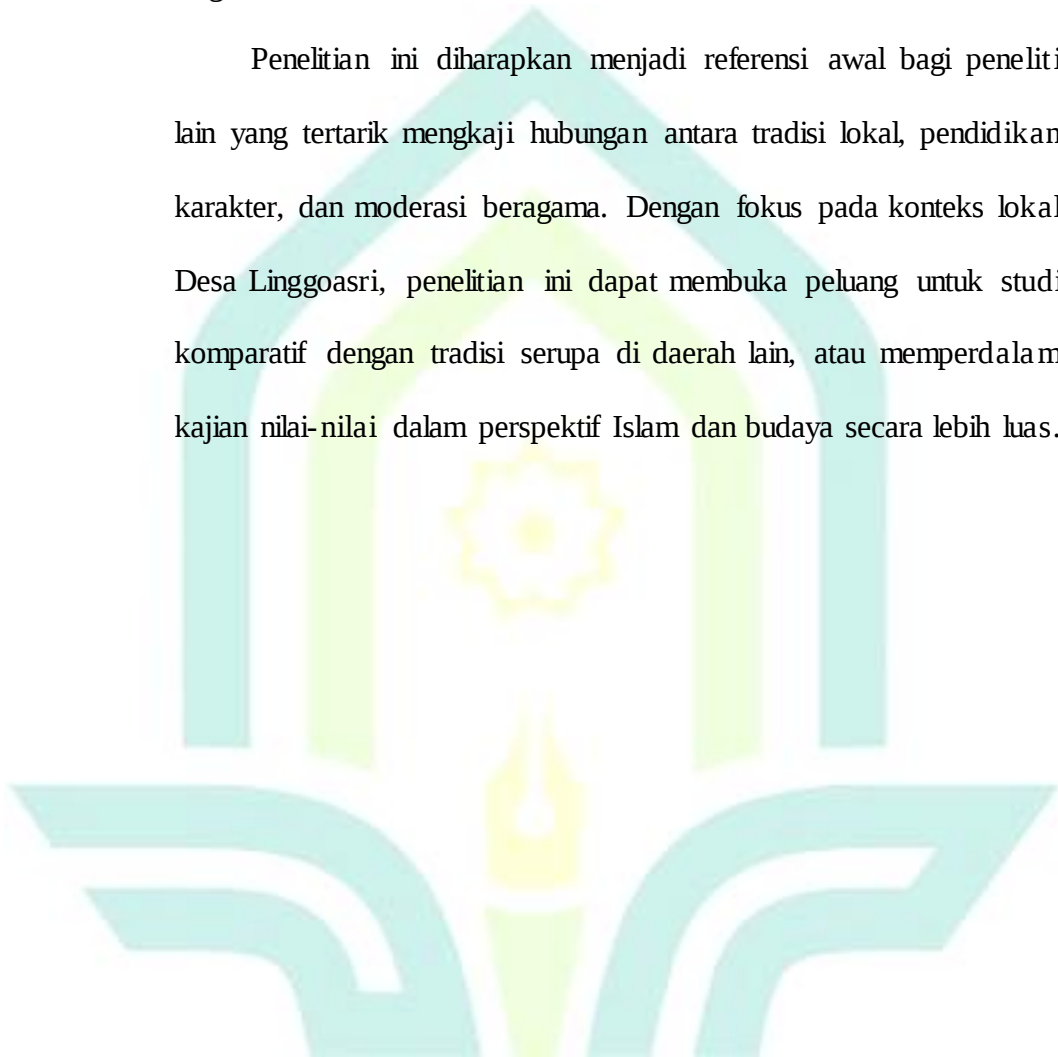
b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan ajar atau referensi dalam menyampaikan materi tentang nilai-nilai sosial dan keagamaan yang bersumber dari kearifan lokal. Hal ini diharapkan

dapat membantu proses pendidikan karakter peserta didik secara kontekstual, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara tekstual di ruang kelas, tetapi juga melalui pendekatan budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan antara tradisi lokal, pendidikan karakter, dan moderasi beragama. Dengan fokus pada konteks lokal Desa Linggoasri, penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi komparatif dengan tradisi serupa di daerah lain, atau memperdalam kajian nilai-nilai dalam perspektif Islam dan budaya secara lebih luas.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, serta analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi dan musyawarah antara Dinporapar, pemerintah desa, panitia penyelenggara, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pihak-pihak terkait untuk mempersiapkan rangkaian kegiatan. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang telah disepakati bersama dalam rangkaian Tradisi Syawalan Megono. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menjadi bahan perbaikan dalam penyelenggaraan tradisi pada tahun berikutnya.
2. Makna sosial yang terkandung dalam Tradisi Syawalan Megono meliputi nilai gotong royong, partisipasi sosial, identitas sosial budaya, dan nilai ekonomi sosial. Nilai gotong royong terlihat dari kerja sama masyarakat dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tradisi. Partisipasi sosial tercermin dari keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam setiap

rangkaian kegiatan. Identitas sosial budaya tampak pada upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi sebagai warisan budaya lokal. Selain itu, tradisi ini juga memiliki nilai ekonomi sosial yang ditunjukkan melalui meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan.

3. Makna Islami yang terkandung dalam Tradisi Syawalan Megono meliputi nilai syukur, doa dan tawakal, sedekah, silaturahmi, dan toleransi. Nilai syukur diwujudkan melalui ungkapan rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas nikmat dan rezeki yang diberikan. Nilai doa dan tawakal tercermin dalam pelaksanaan doa bersama sebagai bentuk permohonan keberkahan kepada Allah Swt. Nilai sedekah terlihat dari pembagian makanan kepada masyarakat. Nilai silaturahmi tampak melalui terjalinnya hubungan yang harmonis dan persaudaraan antarmasyarakat. Sementara itu, nilai toleransi tercermin dari sikap saling menghormati dan kerja sama antarwarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda dalam pelaksanaan tradisi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi Syawalan Megono di Desa Linggoasri, Kecamatan Kaje, Kabupaten Pekalongan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian tradisi serta pengembangan penelitian di masa mendatang. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat Desa Linggoasri dan Tokoh Masyarakat

Masyarakat Desa Linggoasri dan tokoh masyarakat diharapkan terus mempertahankan Tradisi Syawalan Megono sebagai warisan budaya lokal yang mengandung nilai sosial dan nilai Islami. Selain menjaga keberlangsungan pelaksanaannya, masyarakat juga perlu melakukan upaya pewarisan nilai kepada generasi muda melalui keterlibatan aktif dalam setiap rangkaian kegiatan tradisi. Hal ini penting agar generasi muda tidak hanya mengetahui bentuk kegiatannya, tetapi juga memahami makna gotong royong, silaturahmi, toleransi, dan rasa syukur yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Tradisi Syawalan Megono sebagai salah satu potensi budaya dan wisata daerah. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui pendokumentasian yang lebih sistematis, publikasi budaya berbasis media digital, serta pembinaan terhadap masyarakat dalam pengelolaan kegiatan budaya. Dengan demikian, Tradisi Syawalan Megono tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih berfokus pada pelaksanaan tradisi serta makna sosial dan makna Islami yang terkandung dalam Tradisi Syawalan Megono. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada

aspek yang belum dibahas secara mendalam, seperti peran generasi muda dalam pelestarian tradisi, kontribusi tradisi terhadap pengembangan wisata budaya, atau proses transformasi tradisi di tengah perkembangan teknologi dan modernisasi masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan etnografi atau studi fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan Tradisi Syawalan Megono.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Risdi. (2019). Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel. In S. Alim (Ed.), *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano* (1 ed.). CV. IQRO.
- Ainur Rofiq. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Attaqwa*, 15(September), 93–107.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Ali Puddin Al Ubaidillah, B. W. S. (2021). Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda. *Jurnal Adat dan Budaya*, 3, 67–73.
- Amalia Amanda Puteri, Qoni Hana Yama Nawangsih, A. (2024). Peran Agama Islam dalam Pembentukan Nilai dan Norma Sosial di Masyarakat Banjarmasin. *Al-Furqan*, 15(1), 37–48.
- Amiman, R., Moku, B., & Tumengkol, S. (2022). Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal ilmiah society*, 2(3), 1–9.
- Andini, D., Maysaroh, S., & Ningsih, T. (2025). Shadaqah Dalam Perspektif Hadis: Membangun Motivasi Spiritual Untuk Kehidupan Yang Lebih Bermakna. *ALMUSTOFA: Journal of ...*, 2(1), 380–392. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/409%0Ahttps://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/download/409/158>
- Anisya Rahmadani, K. B. P. (2024). Indonesian Journal of Anthropology Ketahanan Sosial Keluarga Multiagama dalam Menghadapi Dinamika Pluralitas Masyarakat Desa Linggoasri. *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology*, 9(December), 108–123.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardimas Zain, H. A. (2021). Islam dan Studi Agama. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(2), 188–200. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds%0AMakna>

- Aristi, A. F., Rizqi, C. R., Puspita, I. A., Arianto, H., Olivia, F., Lelono, G., Daryono, G., & Slamet, R. S. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Asvin, Muhammad, S. (2022). Konsep Arti Islam dalam Al- Qur'an. *AL-Mikraj:n Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(2), 50–64. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>
- Bakhri, S., & Subhi, M. R. (2022). Empowerment of Strategic Elites in Establishing Religious Moderation and Harmony Awareness Villages: Pilot Project of Linggoasri Village, Kajen District, Pekalongan Regency. *The 4th International Conference on University Community Engagement*, 627–633.
- Basri, J., Ainun, S., Basri, N., & Indriyani, I. (2022). Risiko Politik Identitas Terhadap Pluarlisme di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1027–1035.
- Ch Ferani Indri Mamudi. (2012). *Upacara Tradisi Syawalan Megana Gunungan di Kawasan Wisata Linggoasri Kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dadang Kahmad. (2011). *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konfilk, Pluralisme dan Modernitas* (Dede Syarif (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Dora, N., Hum, M., Endayani, H., Pd, M., Susanti, E., & Ed, M. P. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial* (E. Susanti (ed.); Nomor 57). CV. Widya Puspita.
- DPMPTSP. (2023). *Obyek Wisata dan Taman Wisata Linggoasri*. Central Java Investment Portal. <https://cjip.jatengprov.go.id/detail-proyek-investasi/obyek-wisata-dan-taman-wisata-linggoasri>
- Fauziah, A. (2021). Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz. In *UiN Syarif Hidayatullah*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Sebagai.
- Fiola Lolita Sari, R. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Rumah Lingkungan. *Jurnal Administrasi Negara*, 28, 319–339.
- Gunawan, R., & Subadi, W. (2021). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bak Air Forms of Public Participation in Development of Water Tanks in Neighborhood 15 Kapar Village Murung Pudak Subdistrict Tabalong Regency. *Jurnal STIATA Balong*, 4(1993), 521–528.
- Hasan, M. S. roni. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat.

In *Journal GEEJ* (Nomor Pertama).

- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). In M. D. K. W. M.Tanzil Multazam (Ed.), *Umsida Press*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset lmiiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Iin Turyani, Erni Suharini, H. T. A. (2024). Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 234–243.
- Iman Hidayat, M. S. (2022). Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Upacara Adat Seren Taun di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. *Prosiding Hapemas*, Vol 3(2006), 262–269.
- Iqbal, M. (2020). Charity and Social Welfare in Islamic Jurisprudence: The Role of Sadaqah and Zakat. *Journal of Islamic Social Sciences*, 18, 67.
- J, I. S., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2024). Diskursus Teologi Qadariyah Dan Jabariah: Tawakal Dalam Tinjauan Filosofis Dan Survey Masyarakat Modern. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 198–216. <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i2.662>
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Jauhari, A., & Ripki, H. (2025). *Peran Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi*. 07(02), 9258–9266.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Kemenag Kab. Pekalongan Launching Kampung Moderasi Beragama di Desa Linggoasri*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.kemenag.go.id/kemenag-kab-pekalongan-launching-kampung-moderasi-beragama-di-desa-linggoasri/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Wawuan, F. Z., Fajar, N.

- R., Zulva, D., Oktaviani, Y., Wicaksono, F. A., Kaihatu, Y., Bangkit, M. I., Yogyakarta, U. C., & Information, A. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 277–282.
- Lattu, S. A. Q. & I. Y. M. (2019). Tradisi dan Kebudayaan Nusantara. In I. Y. M. L. Sumanto Al Qutub (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (I, Vol. 11, Nomor 1). Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press Perumahan. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Lilis. (2023). Tradisi-Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan. *Siwayang Journal*, 2(1), 7–14.
- Linggoasri, P. D. (2025). *Dokumen Infografis Desa Linggoasri Tahun 2025*.
- Luthfi Ahmad Fariz, Ahmad Hasan Ridwan, E. S. (2024). Keutamaan Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi. *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 266–274.
- M. Imdadun Rahmat. (2018). *Islam Nusantara Islam Indonesia: Ijtihad Kemaslahatan Bangsa* (M. Hasan (ed.); 1 ed.). LKiS Yogyakarta.
- M. Sobry Sutikno, P. H. (202M). *Penelitian Kualitatif* (Nurlaeli (ed.)). Holistica.
- M Arif, A. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14.
- Marwiyanti, R. (2023). Keutamaan menyambung Tali Silaturahmi menurut Hadis Reni. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 42–54. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (K. P. Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136>
- Maya, U. S. (2023). Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 5(1), 50–72. <https://doi.org/10.53563/ai.v5i1.83>
- Moch Lukluil Maknun, Nur Laili Noviani, J. T. H. (2024). *Menjaga Harmoni*

Membentuk Rumah Ibadah yang Inklusif dan Toleran.

- Mohamad Sahrul Abidianto, H. A. (2023). Pembangunan Halal pada Benua Wisata Linggo Asri Kabupaten Pekalongan: Pendekatan Media Sosial. *AICONOMIA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 65–84. <https://doi.org/10.32939/acm.v2i2.3141>
- Mohammad Ridwan, Y. M. R. (2023). Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi. *HASBUNA-JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3.
- Muh. Haris Zubaidillah, Alfianor, H. (2025). Konsep Doa Menurut Imam Ghazali Dalam Kitab Mukasyafat Al-Qulub. *Al Ma'had*, 3(01), 31–54.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Mutmainah, Dwi Cahyani, R. A. F. (2024). Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Islami Melalui Pendidikan Agama Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 328–336. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- Nasution, M Fuad Munawirsyah, R. R. M. (2025). Aspek Ekonomi Dan Sosial. *JIEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 162–172.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Nurhayati. (2022). Silaturahmi Sebagai Upaya Moderasi Beragama. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>
- Nursyahidah, F., Saputro, B. A., Albab, I. U., & Aisyah, F. (2020). Pengembangan Learning Trajectory Based Instruction Materi Kerucut Menggunakan Konteks Megono Gunung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 47–58. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.591>
- Paslah, R., Amiruddin, N., & Muyasaroh. (2021). Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah). *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 298–313. <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/view/176>
- Pranoto, A. (2022). Makna Simbolis dan Pergeseran Nilai Tradisi Adat Sedekah Bumi (Studi terhadap Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kalirancang Kecamatan

Alian Kabupaten Kebumen). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Putra, D. D. (2026). Konsep Syukur Dalam Perpektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Bagi Penyandang Disabilitas. *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 12, 79–93. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>

Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.

R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, D. W. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Perseda*, V(2), 130–137.

Rahmawati, D. (2021). Nilai-nilai Sosial dan Budaya dalam Tradisi Mantu Poci di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 18.

Raho, B. (2021). Teori Sosiologi Modern. In Moya Zam Zam (Ed.), *Teori Sosiologi Modern* (2 ed.). Ledalero.

Raudhatul Husna, Iba Harliyana, R. A. P. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selambar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867>

Ridho Siregar , Ella Wardani , Nova Fadilla, A. S. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1342–1348.

Rifki, R., M.F. Zaky, M., M. Taufiq, R., & Yeni, H. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*.

Rika Oktaria Putri, D. (2021). *Tradisi, filosofi dan beberapa problem keagamaan* (E. Z. Sulaiman M. Nur (ed.)).

Rohiman Notowida. (1996). *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadist* (1 ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Rohmad. (2017). Pengembangan Intrumen Evaluasi dan Penelitian. In Y. AF (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). Kalimedia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

- Rusfandi, R. (2024). Pentingnya Pemahaman Budaya Dan Identitas Sosial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 18–32. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.4>
- Safitri, J., Nuraida, N., & Hamandia, M. R. (2024). Nilai Dakwah “Tradisi Syawalan” di Masyarakat Desa Pendowo Harjo Kecamatan Mekarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.37>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salma Janiya Salsabilla. (2023). Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 19–33. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.243>
- Saniyah, S. M., & Ardiansyah, A. S. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Pekalongan dan Kaitannya dengan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 3, 25–36. <https://www.jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/8584>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Selvia Septiyani, Anindita Salsabela Arsi, Dita Aulia Salsabila, A. T. S. (2025). Peran Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keharmonisan Sosial di Desa Linggoasri: Studi Kasus Interaksi Sosial dan Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 479–485.
- Setya Nanda Anggela Putri, R. N. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Proses Pembangunan Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(2), 105–112.
- Shofiah Fitriani. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 69–92.
- Siti Halisya Parapat, Ihdatul Wardah Caniago, Ikhrwati Suryani, H., & Ariani, Taufik Hidayat Siregar, E. Y. (2024). Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1255–1261.
- Sitohang, H. (2024). Village Funds And Social Change In The Village (Case Study Of Perbangunan Village Sei Kepayang, Asahan District). *Berajah Journal*,

4(2), 615–624.

Sitorus, G. H. (2022). Sumbangsih Teori Fungsionalis Emile Durkheim Pandemi. *Pute Waya*, 3(1), 52–64.

Sodik, A. (2020). Pengantar Studi Islam. In *Pengantar Studi Islam*.

Sopiah, Y. (2025). INtegrasi Teori Struktural Fungsionalisme dengan Analisis Gender dalam Konteks Sosial Kontemporer. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 8.

Sri Ndaru Arthawati, S. A. R. M. (2023). Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6703–6712.

Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–135.

Sumiarti, A. M. (2021). *Seri Tradisi Adat Jawa; Islam Kejawaen dan Slametan sebagai Ungkapan Syukur* (Ahmad & Zayyadi (ed.)). Pustaka Ilmu.

Susanti, R. (2023). Resepsi Hadis Dalam Tradisi Syawalan Di Masyarakat Jawa Tengah. *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, 2(1), 12–24. <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/al-bayan/article/view/159%0Ahttps://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/al-bayan/article/download/159/118>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Syarifah, N., & Mushthoza, Z. Z. (2022). Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Stdui Kasus Keagamaan Masyarakat Bali dan Maroko. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 65–74.

Tama, Y. R. (2024). Konsep Bersyukur Dalam Surah Ibrahim Ayat 7 (Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia). *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 7(2), 1–23.

Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, I. T. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (U. Bambang Ismaya, Adelia Maharani, Allysha Syatifa (ed.); Nomor 1). CV Saba Jaya Publisher.

Tantu, A. (2022). Pariama Bagi Masyarakat Suku Kaili Desa Sausu Piore Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Terhadap Akad Muzara'Ah). *Jurnal Ilmu*

Hukum dan Ekonomi Islam, 4(1), 36.

Taufiq, M. K. (2018). *Tradisi Syawalan Di Pekalongan Tradisi Syawalan, Lopis Raksasa, Krapyak Pekalongan, Argumentasi Agama*. SIMAHARAJA. <https://www.jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/8584>

Titarani, R., Setyaningsih, S., & Kamila, R. (2024). Konsep Silaturahmi Sebagai Bentuk Persatuan dalam Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 2.

Umanailo, M. C. B. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. FAM Publishing

Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.

Verawati, A., Novia, S., Tarigan, S., Grace, P., & Yuliana, B. (2024). Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Indonesia. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1294–1300.

Wikipedia bahasa Indonesia. (2026). *Linggoasri, Kajen, Pekalongan*. Wikipedia bahasa Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Linggoasri,_Kajen,_Pekalongan

Yusri, A. Z., & Diyan. (2020). *Penanaman Nilai Religius Dalam Sholat Dhuha Kepada Anak Usia Dini* (Vol. 7, Nomor 2).

Zepri Hiptraspa, D. N. S. (2024). Islamic Traditions In Local Wisdom: Cultural Practices And Customs In Rural Communities. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 11(2), 151–166.

Zhila Jannati, M. R. H. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6(8.5.2017), 2003–2005.

Zurianti, N. A., & Hayati, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Teknologi, Engineering, Arts & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose Parts. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 100–113. <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Aisyah Ilma Nasikha
2. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 25 November 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dk. Cinde, RT/01, RW/06, Ds. Tambahrejo,
Kec. Bandar, Kab. Batang, 51254
5. Email : aisyahilmanasikha@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Wahyudi
Pekerjaan : Buruh Tani
Alamat : Dk. Cinde, RT/01, RW/06, Ds. Tambahrejo,
Kec. Bandar, Kab. Batang, 51254
2. Nama Ibu : Siti Maryam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dk. Cinde, RT/01, RW/06, Ds. Tambahrejo,
Kec. Bandar, Kab. Batang, 51254

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pesalakan 01
2. SMP Negeri 4 Bandar
3. SMA Negeri 1 Bandar
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan